

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dusun 4 rt 009 rw 004 desa lae pinang terletak di kecamatan singkohor kabupaten aceh singkil provinsi naggroe aceh darussalam. Memiliki jumlah penduduk di dusun ini kurang lebih kurang lebih 40 keluarga dengan total penduduk 160 orang. Di desa lae pinang khususnya terdapat tumbuhan kelor (*Morinaga oliefera*). Kebiasaan masyarakat di dusun ini sering mengkonsumsi daun kelor tersebut dengan menggulai maupun juga air rebusaanya sebagai minuman pengganti teh. Penduduk dusun ini secara umum memiliki kebiasaan mengkonsumsi hasil laut seperti udang, cumi, ikan-ikanan, dan juga daging hasil buruan masyarakat.

Penyakit Gout Atrhritis atau sering dikenal dengan asam urat diseluruh dunia telah menyerang 34,2% penduduk. Salah satunya adalah negara indonesia yang memiliki nilai prevalensi penderita asam urat sebesar 11,9% dan setiap tahunnya terus menerus meningkat. Hal ini terjadi karna tubuh memproduksi lebih banyak asam urat daripada membuangnya. Selain itu diketahui juga bahwa asam urat merupakan salah satu penyakit yang bersifat genetik. Biasanya asam urat lebih sering dijumpai pada pria karna pria tidak memiliki hormon setrogen yang tinggi dalam tubuhnya. Hormon estrogen inilah yang membantu proses pembuangan asam urat didalam tubuh bersamaan dengan darah haid (M. Arifki Zainaro, et al., 2021).

Daun Kelor (*Morinaga oliefera*) berkhasiat untuk pengobatan asam urat karena mengandung senyawa seperti minyak atsiri, *tanin*, dan *flavonoid*. Kandungan dalam daun Kelor tersebut yang dapat menurunkan nilai asam urat dengan jalan menghambat kerja *enzim xantin oksidase* sehingga menghambat pembentukan asam urat. Senyawa *flavonoid* dapat menghambat pembentukan asam urat dalam darah yang bersifat diuretic untuk meluruhkan air kencing

sehingga purin di keluarkan melalui urin. Daun Kelor juga bersifat analgetic yang mengurangi tingkat nyeri pada penderita asam urat. (Trubus, 2017)

Dari permasalahan yang dijumpai di salah satu kalagan Masyarakat dusun 4, Desa Lae Pinang, Kecamatan Singkohor, Kabupaten Aceh Singkil terutama yang di alami pada pasangan usia subur dengan rentan usia 20-50 tahun yang terlihat dengan gejala lebih sering merasakan kesemutan diseluruh badan dan mengalmi rasa nyeri pada bagian kaki dengan kemungkinan besar gejaa itu tersebut membuat tingginya tekanan asam urat. Dari gejala yang menyebabkan tingginya tekaseorang Masyarakat itu mencoba ontuk mengkonsumsi tananman yang berada disekitar pekarangan rumahnya dengan mengkonsumsi obat herbal alami yaitu dengan cara meminum rebusan daun kelor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar asam urat dalam darah adalah factor keturunan, jenis kelamin konsumsi pangan yang kaya akan perin, konsumsi alcohol yang berlebihah, obesitas gangguan ginjal yang mengakibatkan terhambatnya purin, penggunaan obat tertentu yang dapat meningkatkan kadar asam urat. Asupan purin merupakan factor utama yang berhubungan dengan kadar asam urat darah. Dimana semakin tinggi pemasukan zat purin maka maka asam urat semakin meningkat (Sutrani et al (2016).

Hasil pengambilan Utami 2016, dari data 20 orang Responden dilakukan pre dan post test kadar asam urat terdapat perbedaan nilai mean. Nilai mean saat pre adalah 7,09 mg/dl dan nilai maen setelah diberikan air rebusan daun kelor menjadi 6,45 mg/dl, yang artinya terdapat selisih kadar asam urat setelah pemberian daun kelor sebanyak 0,64 mg/dl.

Hasil Penelitian (Widiyono *et al.*, 2020), tentang pengaruh air rebusan daun Kelor terhadap asam urat, secara statistik terdapat perbedaan rerata pemberian rebusan daun kelor yang bermakna sebelum dan sesudah selama 7 hari dan hasil rerata sebelum pemberian rebusan daun kelor 7,26 mg/dl dan sesudah pemberian rebusan daun kelor 4,75 mg/dl.

Hasil penelitian (Aryani *et al.*, 2020) selama 7 hari pemberian rebusan daun kelor, asam urat sebelum 7,26 mg/dl dan sesudah 4,75 mg/dl Responden mengalami penurunan kadar asam urat sebanyak 2,51 mg/dl, hasil analisis menggunakan uji statistic parametrik dengan *paired samplet-test* dengan *paired test* menunjukkan  $p\text{-value} = 0,001 < (0,05)$ .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andrian & Chaidir 2016) tentang pengaruh pemberian Air rebusan Daun kelor terhadap penurunan kadar asam urat diperoleh nilai rata-rata asam urat sebelum pemberian air rebusan daun kelor pada penderita asam urat adalah 7,16 mg/dl dan setelah pemberian air rebusan daun kelor nilai asam urat pada penderita adalah 5,76 mg/dl dengan perbedaan sebesar 1,4 mg/dl dengan  $p\text{-value}$  0,05.

Berdasarkan urain di atas penulis ingin melakukan penelitian tentang kadar asam urat sebelum dan sesudah mengkonsumsi rebusan daun kelor di masyarakat pasangan usia subur pada dusun 4 Desa Lae Pinang, Kecamatan Singkohor, Kabupaten Aceh Singkil.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah rebusan daun kelor dapat menurunkan kadar asam urat pada masyarakat pasangan usia subur di dusun (4) Desa Lae Pinang, Kecamatan Singkohor, Kabupaten Aceh Singkil.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui seberapa besar penurunan kadar asam urat sampel pre-post setelah mengkonsumsi rebusan daun kelor selama 7 hari pada dusun 4, Desa Lae Pinang, Kecamatan Singkohor, Kabupaten Aceh Singkil.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui manfaat rebusan daun kelor terhadap penurusan kadar asam urat sampel Pre-Post tes Masyarakat pangan usia subur berdasarkan

karakteristik di dusun 4, Desa Lae Pinang, Kecamatan Singkohor, Kabupaten Aceh Singkil.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menentukan kadar asam urat sebelum mengkonsumsi rebusan daun kelor dan setelah mengkonsumsi rebusan daun kelor, kemudian untuk melihat terjadinya penurunan kadar asam urat tersebut.
2. Bagi intitusi, sebagai bahan informasi pembaca dan pembanding yang memberikan mafaat bagi peneliti yang sama pada masa pendatang.
3. Bagi mayarakat, sebagai bahan informasi tentang manfaat rebusan daun kelor dalam menurunkan kadar asam urat.